

Article

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA USIA SUBUR YANG MENGALAMI INFERTILITAS

Alis Nur Diana¹, Nalufar Firdaus²

¹STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Recieved: May 17, 2023
Final Revision: May 29, 2023
Available Online: May 30, 2023

KEYWORDS

Kecemasan, Wanita Usia Subur,
Infertilitas

CORRESPONDENCE

Phone: 087729061985
E-mail: alisnurdiana@gmail.com

A B S T R A C T

There are many worry of healthy age couple like mentally interference, Think of surroundings. So the problem of this analysis is still many healthyage couple that have worry because of infertilation. The goal of this research is for to know the worry level to healthy age couple that under go infertilation. Study in BPS kun Indari S,ST pamekasan 2017.

This research use descriptive design. Variable in This research is worry level to healthy age couple that under go infertilation, Population account is 12 by technic sampling that's used in this research is total sampling. The data is collected by quisioner and interview.

From the reseach show that almost all of the healthy age couple under go worry in BPS Kun Indari S,ST. From 12 respondent, 3 respondent (25%) have medium worry, while 9 respondent (75%) have high worry.

The effort that can do by midwifery and health staff is give concelling how healthy live habit keep eating system. The bad things in our society are like pack maetball in hot condition with plastic. The monomer donger for health if it consume. For woman, the tight clouth can appear fungus, whitish and itch to feminity organ. And it can interfere healthy to healthy age couple. Give social support, spiritual and also give family support for healthy age couple so that the worry can be overcome.

I. INTRODUCTION

Pasangan infertilitas adalah pasangan yang telah kawin dan hidup harmonis serta telah berhubungan seks selama satu tahun tetapi belum terjadi kehamilan (Manuaba, 2018). Akibat dari infertilitas adalah kecemasan pada WUS, kecemasan adalah suatu manifestasi dari berbagai proses emosi dan bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan bathin atau konflik. Gangguan kecemasan pada pasangan infertilitas sekunder dan primer dapat berupa rasa takut dan khawatir yang tidak menyenangkan yang sering disertai dengan rasa tidak percaya bahwa mereka sulit untuk hamil lagi setelah sukses untuk hamil pertama kali. Maka dari itu, petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan yang benar dan dimengerti oleh masyarakat luas (Indeks artikel compas.com,2021).

Menurut *Worlth Health Organizatian* (WHO) memperkirakan 50-80 juta pasangan yang mengalami kesulitan mendapatkan keturunan. Sekitar 10-15% dari pasangan usia subur mengalami masalah infertilitas. Jumlah pasangan infertil sebanyak 36% diakibatkan adanya kelainan dari si ayah, sedangkan 64% berada pada si ibu. Hal ini dialami 17% pasangan yang sudah menikah lebih dari 2 tahun belum mengalami tanda-tanda kehamilan bahkan sama sekali belum pernah hamil (USU, 2020) Berdasarkan survei data awal yang dilakukan di PKM Bangkalan dari 10 wanita usia subur yang mengalami infertilitas dapat diketahui bahwa wanita usia subur 20% mengalami kecemasan ringan, 60% mengalami kecemasan sedang, dan 20% mengalami kecemasan berat.

Tidak semua kecemasan menyadari bahwa faktor usia, masalah reproduksi, faktor gaya hidup berubah pada faktor gaya hidup juga dapat berdampak pada kemampuan setiap pasangan usia subur untuk dapat menghamili atau hamil lagi. Wanita dengan berat badan

yang berlebihan sering mengalami gangguan ovulasi, karena kelebihan berat badan dapat mempengaruhi estrogen dalam tubuh dan mengurangi kemampuan untuk hamil. Pria yang berolahraga secara berlebihan juga dapat meningkatkan suhu tubuh mereka yang mempengaruhi perkembangan sperma dan penggunaan celana dalam yang ketat juga mempengaruhi motilitas sperma (Kasdu, 2001:66) Kecemasan yang dirasakan oleh pasangan infertilitas tersebut cukup beralasan karena berbagai dampak. Sebagai contoh, dalam setiap pertemuan keluarga, kerabat, dan kenalan, sudah dapat dipastikan pertanyaan akan berkisar sekitar keadaan keluarga berapa lama menikah, dan sudah berapa jumlah anak. Bagi masyarakat Indonesia, pertanyaan semacam ini merupakan hal yang wajar karena dalam sistem masyarakat Indonesia pasangan suami istri merupakan bagian dari keluarga besar, sehingga hal ini seolah-olah menjadi masalah dalam hubungan suami-istri. Pertanyaan itu selanjutnya akan menjadi hal yang sensitif, apabila kemudian seseorang wanita tak kunjung hamil (Kasdu, 2002). Untuk itulah diperlukan suatu wanita infertilitas yang menyeluruh dari tenaga kesehatan kepada pasangan suami istri, keluarga dan lingkungan. Tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama pada pasangan usia subur tentang konsumsi nutrisi yang bergizi, melakukan hubungan seksual pada masa subur, pola kehidupan sehat, dan melakukan pemeriksaan apabila dibutuhkan. Sehingga infertilitas dapat dicegah atau diatasi, sehingga tidak lagi menjadi suatu masalah yang dapat mengganggu kebahagiaan keluarga pasangan suami istri.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah diskriptif dan berdasarkan waktu penelitian rancangan penelitian ini adalah cross Sectional dimana

waktu pengukuran atau observasi data variable dependen dan variable independen dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoatmodjo, 2018). Tempat penelitian dilakukan di PKM Bangkalan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di PKM Bangkalan sebanyak 12 wus. Sample dalam penelitian ini semua wanita usia subur sebanyak 12 (total populasi). Teknik sampling dalam penelitian ini yakni total sampling (Notoatmojo, 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan table distribusi frekuensi..

III. RESULT

Hasil pengumpulan data didapatkan sebanyak 12 wus. Data yang didapatkan data umum dan data khusus, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Pada Wanita Usia Subur Yang Mengalami Infertilitas

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	7	58
SMP	0	0
SMA/SMK	3	25
Perguruan Tinggi	2	17
Total	12	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari table 1 didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang pendidikan SD sebanyak 7 wanita usia subur (58%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan kebiasaan sehari-hari

Kebiasaan sehari-hari pasangan infertil yang beresiko menyebabkan terjadinya infertil	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	6	50
Cukup	4	33
Baik	2	17
Total	12	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari table 2 didapatkan bahwa 96 kejadian di RSUD Sampang lebih dari 50% jarak

kehamilannya 2-10 tahun yaitu sebanyak 61(63.54%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan berat badan

Berat Badan (BB)	Frekuensi	Prosentase %
41-45 kg	2	17
46-50 kg	6	50
51-55 kg	2	17

Sumber: Data Primer, 2022

Dari table 3 didapatkan bahwa bahwa dari 12 wanita usia subur didapatkan data yaitu setengah dari 6 wanita usia subur (50%) mempunyai berat badan (BB) 46-50 kg.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	3	25
Swasta	7	58
Pedagang	0	0
PNS	2	17
Total	12	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari table 4 didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang pekerjaan swasta (kuli bangunan, buruh pabrik, seles) sebanyak 7 wanita usia subur (58%).

Tabel 5. Tabulasi silang jarak kehamilan dengan kejadian BBLR.

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20	2	17
20-35	6	50
>35	4	33
Total	12	100

Dari table 5 didapatkan bahwa setengahnya wanita usia subur yang berusia 20-35 tahun sebanyak 6 wanita usia subur (50%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Pada Wanita Usia Subur Yang Mengalami Infertilitas

Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	3	25
Berat	9	75
Total	12	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari table 6 didapatkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 9 wanita usia subur (75%).

IV. DISCUSSION

Gambaran kecemasan pada wanita usia subur yang mengalami infertilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kecemasan pada wanita usia subur yang mengalami infertilitas adalah mengalami kecemasan berat sebanyak 9 wanita usia subur (75%). Berdasarkan rekapitulasi hasil wawancara 75% wanita usia subur mengalami kecemasan berat mempunyai resiko mudah marah dan tersinggung. Hal ini dapat di lihat pada rekapitulasi koesioner tentang kecemasan nilai tertinggi soal nomor 4, 9 dan 14 pada ibu yang mengalami infertilitas reaksi yang dialami seperti kecemasan yang dialami oleh ibu juga dapat menyebabkan susah untuk tidur, rasa takut, cemas dan gelisah. Hal ini disebabkan sesuai hasil penelitian yang saya dapatkan ibu mengeluh susah tidur karena lingkungan seperti tetangga menyarankan periksa kedokter atau tenaga kesehatan juga mempengaruhi rasa cemas dan banyak pekerjaan yang belum selesai dapat mempengaruhi konsentrasi dan kesiagaan dapat meningkatkan resiko-resiko kesehatan serta dapat merusak fungsi sistem imun.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dan kualitas tidur salah satunya adalah kecemasan. Hal ini sesuai teori Mubarak (2007) kecemasan sering kali mengganggu tidur seseorang yang pikirannya dipenuhi dengan masalah pribadi dan merasa sulit untuk rileks saat akan memulai tidur. Kecemasan meningkatkan kadar norepinefrin dalam darah memulai stimulasi sistem saraf simpatis. Ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

Berdasarkan rekapitulasi data umum sebagian besar pendidikan wanita usia subur adalah tamat sekolah sebanyak 7 wanita usia subur (58%), artinya sebagian besar pendidikannya adalah rendah sehingga dapat menyebabkan kurang mengerti apa yang sedang dialami dan bagaimana cara mengatasi. Hal ini sesuai teori Zulkarnaen (2004), kecemasan yang terjadi dipengaruhi faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang mengenal kecemasan yang terjadi pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui Didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang berusia 20-35 tahun sebanyak 6 wanita usia subur (50%). Artinya pada usia 20-35 tahun harusnya secara kesehatan wanita usia subur merupakan usia yang subur, dengan kondisi infertilitas yang dialaminya menyebabkan kecemasan yang berat. Hal ini diperkuat oleh teori Hartono (2004) wanita usia subur adalah pasangan suami istri berumur 15-49 tahun dari secara operasional termasuk pula pasangan suami istri yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun dan telah haid atau istrinya berumur 50 tahun tetapi masih hamil. Berkisar antara usia 20-45 tahun (laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Dengan demikian, diperlukan pelayanan kesehatan yang dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan klien, sehingga tumbuhnya minat pasangan usia subur untuk datang memeriksakan kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan mendapatkan keturunan yang baik dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kebiasaan sehari-hari wanita usia subur yang beresiko menyebabkan terjadinya infertil yaitu setengahnya 6 wanita usia subur (50%). Hal ini dapat diliat dari hasil kuesioner nomor 1, 2 dan 9 yaitu kebiasaan menggunakan celana ketat/doble dan makan-makanan berkaleng.

Pada wanita yang sering menggunakan celana ketat pasti akan sering mengalami keputihan, bila tidak segera diobati maka keputihan ini dapat memicu terjadinya kanker leher rahim atau bisa juga mengakibatkan infertilitas atau kemandulan. Hal ini sesuai teori RI (2010) menjaga kesehatan vagina dimulai dari memperhatikan kebersihan diri indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis, sehingga udara panas dan cenderung lembab

sering membuat banyak berkeringat dibagian tubuh yang tertutup dan lipatan-lipatan kulit seperti didaerah alat kelamin. Kondisi ini menyebabkan mikroorganisme jahat terutama jamur mudah berkembang biak, yang akhirnya bisa menimbulkan infeksi. Pakaian ketat dapat menyebabkan kemandula pada wanita darah terganggu menyebabkan varises dan gangguan yang di akibatkan jenis pakaian ketat dalam jangka waktu yang lama adalah membuat bentuk tubuh menjadi buruk dan merusak tulang punggung.

Wanita yang sering makan-makanan kaleng atau siap saji akan menyebabkan masalah kesehatan disebabkan adanya penambahan bahan pengawet berlebihan yang di gunakan di dalamnya. Ada baiknya sebelum mengkonsumsi makanan olahan pasien berfikir tentang kesehatan, anda mesti berfikir untuk membeli sayuran kaleng, daging, mkan siap saji dari supermarket karena berbagai macam jenis makanan olahan akan menyebabkan masalah kesehatan yang parah, disebabkan adanya penambahan bahan pengawet berlebihan yang digunakan di dalamnya. Hal ini sesuai teori Neil (2001) bila membeli buah-buahan jangan yang kaleng atau hanya sirupnya saja untuk sayuran hindari sayuran kaleng, kudapan asin, kacang dan minyak terhidrogenasi, hindari roti putih, jangan terlalu sering minum susu skim kaleng, jangan mengkonsumsi makanan yang sudah tidak segar lagi bahan pengawet yang terdapat dalam makanan olahan juga dapat meningkatkan resiko infertilitas.

Dari hasil penelitian terdahulu yang di tulis diperoleh dari jurnal penelitian novrika, 2019 menjelaskan hasil penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasangan infertil yang sedang menjalani pengobatan infertilitas di Rumah Sakit Kota Jambi dan padang dengan hasil kesimpulan menunjukkan : Mekanisme koping merupakan faktor paling dominan mempengaruhi kecemasan wanita pasangan infertil yang sedang menjalani pengobatan infertilitas, yaitu wanita pasangan infertil yang memiliki mekanisme koping berfokus pada emosi mempunyai peluang 7,66 kali untuk mengalami kecemasan.

V CONCLUSION

Sebagian besar gambaran kecemasan pada pasien wanita usia subur yang mengalami infertilitas mempunyai kecemasan berat.

Saran

Petugas kesehatan hendaknya lebih meningkatkan secara aktif memberikan konseling pada wanita usia subur jangan menggunakan celana ketat serta jangan mengkonsumsi makanan-makanan siap saji yaitu pola makan yang memperhatikan jenis dan jumlah makanan yang akan dikonsumsi serta frekuensi makan yang terdiri dari makan pagi, makan siang dan makan malam, sehingga wanita usia subur dapat mengantisipasi terjadinya infertilitas atau kemandulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manuaba, Ida Bagus.2018. Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasdu D, (2002), Kiat Sukses Pasangan Memperoleh Keturunan. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Mubarak, (2007) *Kecemasan Menurut Ahli Psikologis*. <http://pembaharuan.keluarga.wordpress.com>.
- Novrika, Bri dkk (2019) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasangan infertil yang sedang menjalani pengobatan infertilitas di Rumah Sakit Kota Jambi dan padang, Vol.10 No.1 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/316>
- Zulkarnaen (2015), Kecemasan dalam Menghadapi Assessment Centredi Kalangan Pekerja Telekomunikas <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/9914/7463>